

Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Eny Setyawati¹, Siti Patimah², Subandi³, Deden Makbulloh⁴

enysetyawati008@gmail.com¹, subandi@radenintan.ac.id³, deden_makbulloh@radenintan.ac.id⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstrak: Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar di sebuah sekolah. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum Merdeka Belajar di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung. Melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah sebagai informan, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipatif sebagai teknik pengumpulan data. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul. Hasilnya menunjukkan kepemimpinan yang efektif dalam mengatasi tantangan, implementasi kurikulum yang mengutamakan siswa, dan peran strategis kepala sekolah dalam supervisi akademik. Kesuksesan kurikulum Merdeka Belajar di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung bergantung pada kolaborasi, komunikasi terbuka, dan partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era globalisasi.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah, Kurikulum, Merdeka Belajar

Abstract: The school principal plays a crucial role in the development of the independent learning curriculum in a school. The research utilizes qualitative research with a descriptive method to understand the role of the school principal in the development of the Merdeka Belajar curriculum at SD Al Azhar 1 Bandar Lampung. Involving the school principal, teachers, and school staff as informants, the research employs in-depth interviews and participatory observation as data collection techniques. Thematic analysis is used to identify patterns, themes, and relationships that emerge. The results indicate effective leadership in overcoming challenges, implementing a student-centered curriculum, and the strategic role of the school principal in academic supervision. The success of the Merdeka Belajar curriculum at SD Al Azhar 1 Bandar Lampung depends on collaboration, open communication, and active participation of the entire school community in creating a learning environment that meets the needs of students in the era of globalization.

Keywords: The Role of the Principal, Curriculum, Freedom to Learn

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mengalami tantangan signifikan, terutama dengan munculnya berbagai permasalahan yang semakin kompleks, salah satunya disebabkan oleh pandemi Covid-19. Dalam upaya mengatasi tantangan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Ristek telah mengambil langkah inovatif dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka. Program Merdeka Belajar menjadi salah satu bagian penting dari kurikulum ini, diharapkan dapat memulihkan dan meni-

ngkatkan sistem pendidikan di Indonesia pasca pandemi Covid-19.

Pentingnya pendidikan terus menjadi sorotan, terutama dalam era globalisasi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dari tingkat dasar hingga kebijakan pemerintah, pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu diatasi (Suprihatin et al., 2021; Hariyadi et al., 2020, 2021; Supena et al., 2021). Pembuat kebijakan di tingkat pusat dan daerah harus mampu merumuskan kebijakan strategis

guna meningkatkan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin di tingkat sekolah juga menjadi kunci dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi komponen penting dalam menggerakkan sumber daya sekolah menuju tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu mengartikan dan menerapkan kebijakan-kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tanggung jawab kepala sekolah sangat besar dalam menjalankan fungsi organisasi sekolah dan memajukan sekolah menuju tujuan yang diinginkan (Setiyati, 2014).

Sinergi antara kepala sekolah dan guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan siswa berkualitas. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam misi kemajuan sekolahnya, dan kualitas sumber daya manusia di sekolah berkontribusi pada pencapaian siswa yang unggul. Kepala sekolah dan guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pendidikan berkualitas (Iksandar, 2013; Ideswal et al., 2020; Shofwani et al., 2019).

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah syarat utama untuk mencapai siswa yang berkualitas. Kepala sekolah dan guru perlu terus meningkatkan kualitas diri agar dapat menghadapi tantangan pendidikan di era abad ke-21. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, menjadi tempat pembelajaran utama bagi siswa. Kepemimpinan kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan siswa di era ini (Supena et al., 2021; Hartina et al., 2022; Hariyadi, 2020).

Kebijakan Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan menciptakan sumber daya manusia unggul dengan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Dalam abad ke-21 yang ditandai oleh

perkembangan teknologi, guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan kebijakan ini. Guru perlu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi siswa, memberikan kesempatan belajar mandiri, dan bekerja sama dengan siswa untuk menciptakan proses pembelajaran sesuai kebutuhan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; Hariyadi et al., 2021).

Kepala sekolah perlu mengambil langkah konkret untuk menerapkan konsep Merdeka Belajar di sekolahnya dengan meningkatkan kompetensinya sebagai pemimpin. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap konsep ini, kepala sekolah dapat mengorganisir kegiatan pendidikan, memberikan pembinaan kepada staf pengajar, dan menjaga fasilitas sekolah (Mustagfiroh, 2020; Romadhon & Zuleha, 2021). Pemimpin sekolah memiliki peran vital dalam menjalankan konsep Merdeka Belajar sehingga dapat menciptakan siswa yang cerdas secara kognitif dan moral, kontributor yang berarti bagi kemajuan bangsa dan negara di masa depan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji peran dan kedudukan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang peran dan kedudukan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum Merdeka Belajar di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung. Metode kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk memahami konteks yang kompleks dan dinamis (Sugiyono, 2019) di lingkungan sekolah. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf sekolah yang terlibat dalam proses pengembangan kurikulum Merdeka Belajar. Pemilihan informan dilakukan secara purposive untuk memastikan bahwa partisipan memiliki wawasan yang

mendalam tentang peran kepala sekolah dalam konteks pengembangan kurikulum di sekolah ini.

Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah, serta observasi partisipatif untuk memahami dinamika interaksi dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, dokumen-dokumen terkait kurikulum, kebijakan sekolah, dan hasil evaluasi kurikulum juga akan dianalisis untuk memberikan perspektif tambahan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang terkumpul akan dikodekan, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul. Analisis tematik akan memungkinkan peneliti untuk merinci peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum Merdeka Belajar, mengeksplorasi hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pengembangan kurikulum merdeka belajar di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung. Untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan memperoleh data dari berbagai sumber dengan beberapa teknik.

Pembahasan

Pentingnya peran kepala sekolah dalam mengawasi dan mengelola lembaga pendidikan telah menjadi fokus perhatian sejumlah pakar pendidikan. Suwartini (2017) menyatakan bahwa pengawasan kepala sekolah dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme pendidik di lingkungan pendidikan. Begitu juga, Henny (2021) menekankan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki peran penting dalam

meningkatkan profesionalisme guru, yang merupakan elemen utama dalam sistem pendidikan.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam merancang kurikulum yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. George A Beauchamp, seperti yang dikutip oleh Agus (2013), menjelaskan bahwa kurikulum adalah dokumen tertulis yang berfungsi sebagai rencana pendidikan bagi para siswa selama masa pendaftaran mereka di sekolah tertentu. Dalam konteks ini, kepala sekolah diharapkan dapat memimpin proses pengembangan kurikulum, mengarahkan tim pengembang kurikulum, dan memastikan bahwa kurikulum tersebut mendukung tujuan pendidikan nasional.

Menteri pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Makarim, mendorong perubahan kurikulum di Indonesia dengan konsep kurikulum merdeka belajar. Konsep ini sejalan dengan visi Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa dalam proses transformasi nilai. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran kunci dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolahnya.

Di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung, kepala sekolah dan timnya melakukan perencanaan yang teliti dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dibentuk untuk mengelola pengembangan kurikulum di sekolah, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, staf kurikulum, dan anggota lain yang ditunjuk. Transformasi pendidikan di Indonesia, khususnya melalui konsep merdeka belajar, menjadi langkah awal dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi COVID-19.

Penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung bertujuan menciptakan proses pembelajar-

an yang berfokus pada siswa. Meskipun dihadapkan pada tantangan signifikan akibat pandemi, peraturan pemerintah menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip diversifikasi sesuai dengan karakteristik setiap satuan pendidikan. Hal ini memungkinkan kepala sekolah dan timnya untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan supervisi akademik. Peranan kepala sekolah, seperti yang dijelaskan oleh Campbell, Corbally & Nyshand dalam Mulyasa (2005), mencakup berbagai aspek, seperti *figurehead* atau simbol organisasi, pemimpin, penghubung, pemonitor, disseminator, dan spokesman. Kepala sekolah juga berperan sebagai narasumber, konsultan, dan fasilitator dalam konteks supervisi akademik, membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran dan mengelola proses pembelajaran.

Kepala sekolah SD Al Azhar 1 Bandar Lampung yang berperan sebagai supervisor memperlihatkan perannya dengan jelas. Esensi sejati dari supervisi adalah memberikan dukungan, bantuan, dan berbagi pengetahuan untuk meningkatkan kinerja guru. Peran supervisor ini hanya dapat terwujud dalam lingkungan yang demokratis, di mana guru merasa aman dan memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka. Penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini mencerminkan kepemimpinan yang demokratis, mengikutsertakan semua anggota sekolah, membangun kolaborasi, dan mendorong peningkatan kreativitas pendidik.

Pengalaman SD Al Azhar 1 Bandar Lampung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar menunjukkan bahwa kepala sekolah dan timnya telah

berhasil mengatasi tantangan yang dihadapi. Kepemimpinan yang efektif, melibatkan semua stakeholders, dan mendukung perkembangan kreativitas pendidik menjadi kunci kesuksesan dalam penerapan kurikulum ini. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin visioner yang tidak hanya memimpin perubahan tetapi juga memotivasi dan mendukung seluruh tim pendidik.

Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat menjalankan peran sebagai narasumber, konsultan, dan fasilitator. Dengan membimbing guru-guru untuk menciptakan cara pengajaran yang lebih baik, mengelola proses pembelajaran, dan memanfaatkan sumber daya profesional, kepala sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi akademik yang mengedepankan kolaborasi, pembelajaran bersama, dan pengembangan profesionalisme guru.

Dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung turut aktif mengarahkan semua anggota sekolah untuk memiliki pemahaman seragam tentang inti dari kurikulum tersebut. Kolaborasi di antara anggota sekolah dan dengan pihak eksternal juga dibangun untuk memastikan implementasi kurikulum yang sukses. Dukungan kepada staf pendidikan dalam upaya perbaikan, peningkatan kreativitas pendidik, dan pengembangan karir staf pendidikan menjadi fokus kepala sekolah.

Pentingnya melibatkan orangtua siswa dalam kegiatan sekolah juga ditekankan oleh kepala sekolah. Ini sejalan dengan konsep partisipasi aktif orangtua dalam pendidikan anak, yang dapat memberikan dukungan tambahan dan menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Melalui praktik refleksi dalam pelaksanaan program pendidikan, kepala

sekolah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran terus dievaluasi dan ditingkatkan.

Dalam konteks supervisi akademik yang berfokus pada kebutuhan para pendidik, kepala sekolah dapat menjalankan peran sebagai penyedia sumber daya, negosiator, dan pengambil keputusan. Mengikutsertakan orangtua siswa dalam kegiatan sekolah juga menjadi strategi kepala sekolah untuk menciptakan keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan. Melalui langkah-langkah ini, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kesuksesan penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung tidak hanya bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin, tetapi juga melibatkan seluruh komunitas sekolah. Kolaborasi, komunikasi terbuka, dan partisipasi aktif dari semua *stakeholders* menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi COVID-19, kepala sekolah di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung juga perlu beradaptasi dengan perubahan dalam kurikulum. Meskipun demikian, prinsip-prinsip supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah tetap relevan dalam mendukung pengembangan kurikulum merdeka belajar. Fleksibilitas yang diberikan oleh sistem pendidikan nasional memungkinkan sekolah untuk menentukan cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mereka.

Siswa sebagai generasi masa depan bangsa dihadapkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan globalisasi yang terus berubah. Kurikulum merdeka belajar menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan akan kurikulum yang adaptif, fleksibel, dan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu,

kepala sekolah perlu memastikan bahwa implementasi kurikulum di sekolahnya tidak hanya memenuhi kebijakan nasional tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dalam melakukan supervisi akademik, kepala sekolah dapat memainkan peran kunci sebagai narasumber, konsultan, dan fasilitator. Pemahaman mendalam tentang masalah pengajaran, kemampuan memberikan saran yang konstruktif, dan upaya untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh guru menjadi bagian integral dari peran kepala sekolah. Melibatkan semua anggota sekolah dalam pengembangan kurikulum, membangun kolaborasi, dan mendorong kreativitas pendidik merupakan strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Pengalaman SD Al Azhar 1 Bandar Lampung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu menjadi pemimpin visioner, supervisor yang mendukung, dan fasilitator pengembangan profesionalisme guru. Dengan melibatkan semua *stakeholders*, menciptakan lingkungan yang demokratis, dan mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan, kepala sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya.

Kesimpulan

Kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sangat krusial dalam mengelola dan mengawasi lembaga pendidikan. Pengawasan kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab besar dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penerapan konsep kurikulum merdeka belajar di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung menjadi contoh nyata

bagaimana kepala sekolah dan timnya berhasil mengatasi tantangan pendidikan, terutama dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh akibat pandemi COVID-19. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin visioner, tetapi juga sebagai supervisor yang mendukung dan fasilitator pengembangan profesionalisme guru. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat membimbing guru untuk menciptakan cara pengajaran yang lebih baik, mengelola proses pembelajaran, dan memanfaatkan sumber daya profesional. Keterlibatan semua stakeholders, termasuk orangtua siswa, juga menjadi kunci kesuksesan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Keseluruhan, kesuksesan penerapan kurikulum merdeka belajar tidak hanya bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin, tetapi juga melibatkan kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah.

Daftar Pustaka

- Affandi, Y., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2022). The Evaluation of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model in the Course of Qur'an Tafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799-820.
- Hariyadi, A. (2014). Peran Pengawas Dalam Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, 7(2), 124-134.
- Hariyadi, A., Matin, F., & Putri, A. (2021). Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 110-116.
- Hariyadi, A. (2020). Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren. *Equity in Education Journal*, 2(2), 96-104.
- Hartina, H., Hariyadi, A., Tukiyo, T., Romadhianti, R., & Seenaa, I. (2022). Strengthening Characteristics of Organizational Structures as An Effort to Improve Madrasah Employee Performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 880-893.
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460-466.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal visi ilmu pendidikan*, 10(1), 1018-1027.
- Mulayasa, E. (2005). Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. *Bandung: Remaja Rsdakarya*.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Romadhon, M., & Zulela, M. S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 479-489.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.
- Shofwani, S. A., & Hariyadi, A. (2019). Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Universitas Muria Kudus. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 11(1), 52-65.
- Sulistyorini. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Dasar*. Malang: Inara Publisher.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C

- (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(4), 1384-1393.